

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Air merupakan materi esensial dalam kehidupan di bumi sehingga tidak ada kehidupan di dunia ini yang tidak membutuhkan air. Sel hidup misalnya, baik tumbuh-tumbuhan maupun hewan, sebagian besar tersusun oleh air, yaitu lebih dari 75 % isi sel tumbuh-tumbuhan atau lebih dari 67% isi sel hewan tersusun dari air (Suryawirya, 1993). Namun demikian, air dapat menjadi malapetaka apabila tidak tersedia dalam kondisi yang benar. Air yang mengandung mikroorganisme disebut air yang kena kontaminasi, jadi air itu tidak steril. Beberapa penyakit menular dapat sewaktu-waktu meluas menjadi wabah karena peranan air yang tercemar (Dwidjoseputro, 1998).

Air yang kualitasnya buruk akan mengakibatkan lingkungan hidup menjadi buruk sehingga akan mempengaruhi kesehatan dan keselamatan manusia serta makhluk hidup lainnya. Kuantitas air di alam ini jumlahnya relatif tetap namun kualitasnya semakin lama semakin menurun. Kuantitas/jumlah air umumnya dipengaruhi oleh lingkungan fisik daerah seperti curah hujan sedangkan kualitas air sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial seperti kepadatan penduduk dan kepadatan sosial (Hadi dan Purnomo, 1996 dalam Lutfi, 2006). Untuk mendapat air yang baik sesuai dengan standar tertentu, saat ini menjadi barang yang mahal, karena air sudah banyak tercemar oleh bermacam-macam limbah dari berbagai hasil kegiatan manusia, sehingga secara kualitas sumberdaya air telah mengalami penurunan.

Pemandian umum “Butu” yang berada di wilayah Kelurahan Lekobalo merupakan salah satu sumber air yang digunakan masyarakat untuk aktivitas sehari-hari seperti mencuci, mandi dan juga memanfaatkan air tersebut untuk diminum. Namun aktivitas buruk yang dilakukan masyarakat seperti membuang sampah menyebabkan air pemandian umum ini tercemar. Hal ini ditandai dengan warna air yang sudah tidak jernih dan sedikit berbau. Sehingga kondisi ini menyebabkan berbagai jenis penyakit yang disebabkan oleh mikroba diantaranya adalah kapang patogen. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada puskesmas di Kelurahan Lekobalo diperoleh bahwa terdapat 10 penyakit yang terbanyak diderita oleh masyarakat yang berhubungan dengan penggunaan air yaitu penyakit dermatitis yang disebabkan oleh kapang. Menurut data dari Puskesmas Lekobalo (2015) bahwa pada tahun 2012 dermatitis berada pada urutan yang ke-6 dengan jumlah penderita 520 orang, pada tahun 2013 dermatitis berada pada urutan ke-4 dengan jumlah penderita 824 orang sedangkan untuk tahun 2014 dermatitis berada pada urutan yang ke-5 dengan jumlah penderita 740 orang.

Pencemaran air yaitu masuk atau dimasukkannya makhluk hidup, zat, energi, dan atau komponen lain ke dalam air oleh kegiatan manusia sehingga kualitas air menurun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan tidak lagi berfungsi sesuai dengan peruntukannya (Effendi, 2003). Pencemaran air merupakan suatu permasalahan yang sampai saat ini belum juga dapat diatasi, terutama di kota-kota besar. Jenis pencemar dapat berupa pencemaran fisik, pencemaran kimia dan pencemaran biologi. Pencemaran secara biologi dapat

disebabkan oleh beberapa jenis mikroba patogen yang cukup membahayakan bagi kesehatan manusia diantaranya adalah kapang.

Kapang merupakan kelompok mikroorganisme yang termasuk dalam filum fungi (Fardiaz, 1992). Kehadiran kapang di lingkungan terutama di perairan dapat bersifat menguntungkan, namun selain itu kapang dapat merugikan karena dapat menimbulkan jenis penyakit terutama pada manusia. Menurut Adzima dkk (2013) menyatakan bahwa salah satu penyakit yang disebabkan oleh kapang adalah penyakit kulit. Jenis kapang penyebab penyakit kulit ini merupakan kapang yang berasal dari genus *Tricophyton* sp.

Dari penelitian yang dilakukan Noverita (2009) jenis kapang yang di temukan pada sumber air minum penduduk pada sungai Ciliwung dan sumber air disekitarnya adalah *Aspergillus niger*, *Aspergillus flavus*, *Aspergillus fumigatus*, *Eupenicilium* sp, *Penicilium* sp dan *Rhizoctonia solani*.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis mengambil penelitian dengan formulasi judul “Identifikasi Kapang Pada Air Pemandian Umum Butu di Kelurahan Lekobalo Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka permasalahan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah jenis-jenis kapang apa saja yang terdapat pada air pemandian umum “Butu” di Kelurahan Lekobalo Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis-jenis kapang yang terdapat pada air pemandian umum “Butu” di Kelurahan Lekobalo Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1.4.1 Bagi Guru

Sebagai pedoman dan bahan acuan bagi seorang guru dalam memberikan informasi pada siswa tentang jenis-jenis kapang yang ada pada pemandian umum.

1.4.2 Bagi Mahasiswa

Untuk menambah wawasan, pengetahuan bagi mahasiswa pada mata kuliah mikrobiologi dan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.3 Bagi Siswa

Sebagai wahana atau pengetahuan tentang jenis-jenis kapang di air yang ada pada pemandian umum.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Sebagai bahan informasi kepada masyarakat tentang jenis kapang yang ditemukan pada lokasi pemandian umum “Butu”